

**EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERBANKAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar
di Otoritas Jasa Keuangan Kab. Banyumas)**

Shahnaz Salsa Bella¹⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban

Email: shahnazsalsabella@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of audit quality, audit scope, and leadership style on the effectiveness of internal control in conventional banking institutions registered with the Financial Services Authority (OJK) in Banyumas Regency. The background of this research lies in the importance of internal control in preventing irregularities, enhancing efficiency, and ensuring compliance with increasingly complex banking regulations. In this context, the role of internal auditors and leadership becomes critical. A quantitative research method was employed through a survey approach. Data were collected via questionnaires distributed to 64 respondents working in units responsible for supervision and internal control. The variables used in this study are audit quality, audit scope, and leadership style, and internal control effectiveness as the dependent variable. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results show that partially, audit quality and leadership style have a significant effect on internal control effectiveness, while audit scope does not show a statistically significant effect. These findings suggest that the success of internal control systems in the banking sector is largely determined by the competence of auditors and the leadership abilities of management.

Keywords: Audit Quality, Audit Scope, Leadership Style

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, lingkup audit, dan gaya kepemimpinan terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) wilayah Kabupaten Banyumas. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya pengendalian internal dalam mencegah penyimpangan, meningkatkan efisiensi, dan menjaga kepatuhan terhadap regulasi perbankan yang semakin kompleks. Peran auditor internal dan kepemimpinan manajemen menjadi sangat krusial. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, lingkup audit, dan kepemimpinan sebagai variabel independen, efektivitas pengendalian internal sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan, kualitas audit dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Sementara itu, lingkup audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik. Namun, secara simultan ketiga variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal perbankan sangat ditentukan oleh kompetensi auditor serta kemampuan manajerial dalam memimpin dan mengarahkan organisasi.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Lingkup Audit, Gaya Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Dalam bisnis saat ini persaingan begitu ketat, baik sektor industri, perdagangan, maupun jasa. Setiap perusahaan yang berkembang memerlukan suatu pengendalian internal dalam mengendalikan kegiatan operasionalnya agar mampu bekerja secara efektif dan efisien. Efektif adalah pencapaian tujuan/target dalam batas waktu yang sudah ditetapkan tanpa sama sekali memperdulikan biaya yang sudah dikeluarkan, sedangkan efisien adalah pencapaian target dengan menggunakan *input* (biaya) yang sama untuk dapat menghasilkan *output* (hasil) yang lebih besar. Manajemen harus memutuskan pertanggungjawaban setiap orang untuk menjaga suatu pengendalian yang baik, agar mempunyai suatu pertanggungjawaban atas fungsi yang diberikan, agar di dalam pembahasan pertanggungjawaban yang samar dan adanya suatu kesalahan dapat teramati. Untuk mengawasi suatu pengendalian pada persediaan diperlukan adanya suatu analisis atas sistem pengendalian yang baik pada persediaan. Sistem yang dipakai untuk mengawasi persediaan, berbeda lembaga satu dengan lainnya.

Untuk menjamin bahwa setiap unit atau divisi dalam perusahaan menjalankan fungsinya secara tepat dan terkoordinasi, diperlukan keberadaan satuan pengawasan internal sebagai bagian dari sistem manajerial. Satuan ini berperan dalam mengawasi jalannya operasional perusahaan agar selaras dengan tujuan organisasi. Sejak tahun 2021, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara resmi menyebut satuan pengawasan intern dengan istilah pengendalian internal. Berdasarkan definisi dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang dikutip oleh Agoes (2019), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, serta seluruh personel entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tiga tujuan utama, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengendalian internal di perusahaan atau instansi umumnya dikenal dengan SPI (Satuan Pengawas Intern). SPI terdiri dari beberapa tenaga pengawas internal (auditor) yang dipimpin oleh Kepala Satuan Pengawas Internal. Pengawas internal atau audit internal melakukan pengawasan terhadap asset, proyek dan kinerja pegawai. Audit internal memiliki peran yang penting untuk menunjang efektivitas pengendalian internal perusahaan atau entitas. Dalam penelitian mengenai peran audit internal (Pharamitha, 2016) mengutip dari Tugiman (2019) Audit memiliki tiga peran di dalam perusahaan, yaitu watchdog, konsultan dan katalis. Dari ketiga peran tersebut audit internal dapat melihat apakah aktivitas dalam perusahaan sudah berjalan sesuai peraturan dan kebijakan yang dibuat. Audit internal bertugas memberi saran-saran yang dapat membantu manajemen untuk meningkatkan efektivitas pengendalian intern perusahaan.

Selain peran, kualitas audit internal sangat erat kaitannya untuk keberlangsungan efektivitas sistem pengendalian internal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianti & Edison (2017) menyangkut kualitas audit terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, menyatakan kualitas audit internal ditentukan berdasarkan kompetensi dan independensi. Semakin berpengalaman audit internal maka semakin mampu menghasilkan kinerja yang baik dan independensi seorang auditor dilihat dari kedudukannya dari struktur organisasi semakin tinggi kedudukan auditor maka auditor internal melakukan pekerjaan lebih bebas dan subjektif. Sehingga pengawasan dan penerapan struktur pengendalian dapat digambarkan kualitas audit internal memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Menurut penelitian Novarita (2019), variabel yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal adalah peran audit internal. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan COSO (2023), lingkungan yang

etis dari suatu organisasi meliputi aspek dari gaya top manajemen dalam mencapai sasaran organisatoris, nilai mereka dan gaya manajemen. Semakin baik gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi, akan semakin efektif pengendalian internnya sehingga semakin rendah tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*).

Menurut uraian diatas, penelitian ini akan membahas Faktor-faktor yang mempengaruhi audit internal diantaranya yaitu kualitas auditor, lingkup audit, dan gaya kepemimpinan. Faktor yang pertama kualitas auditor. Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Alim *et al.*, (2017), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sementara Christiawan (2022) mengungkapkan, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Dari definisi di atas, maka kesimpulannya adalah auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut. Pengabdian kepada profesi merupakan suatu komitmen yang terbentuk dari dalam diri seseorang profesional, tanpa paksaan dari siapapun, dan secara sadar bertanggung jawab terhadap profesinya. Seseorang yang melaksanakan sebuah pekerjaan secara ikhlas maka hasil pekerjaan tersebut akan cenderung lebih baik daripada seseorang yang melakukannya dengan terpaksa. Nugrahaningsih (2018) mengatakan bahwa akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlingkup, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan menjaga integritas (Alim *et al.*, 2017).

Faktor kedua Lingkup kerja audit atau lingkup pemeriksaan, Lingkup kerja audit merupakan batasan bagi tim pemeriksa untuk dapat menerapkan prosedur pemeriksaan, baik yang ditentukan berdasarkan sasaran (program atau proyek), lokasi (pusat, wilayah, cabang, atau perwakilan) maupun waktu (tahun anggaran, tahun buku, semester, atau triwulan) (BPK RI, 2020). Faktor ketiga yaitu gaya kepemimpinan, Kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus (Kartono, 2019). Gaya kepemimpinan yang buruk akan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan, sehingga menyebabkan karyawan cenderung merugikan perusahaannya. Tindakan korupsi itu mudah dilakukan di birokrasi dikarenakan kesalahan pemimpin dalam menempatkan staf di unit-unit kerja di lingkungan pemerintahan. Akibatnya, ruang untuk terjadinya tindakan korupsi terbuka lebar. Seharusnya seorang pemimpin menempatkan orang/ karyawan sesuai dengan profesi dan tempat yang benar.

Meskipun pengendalian internal telah menjadi fokus utama dalam manajemen risiko perbankan, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan terkait faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Beberapa studi, seperti Ratri & Bernawati (2020), menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Yadyana (2019) menunjukkan pengaruh signifikan. Hasil serupa terjadi pada variabel gaya kepemimpinan, di mana Rae & Subramaniam (2020) menemukan pengaruh yang kuat, tetapi penelitian lain melaporkan hasil yang lemah atau tidak signifikan. Perbedaan ini juga terjadi pada variabel lingkup audit. Alsaadi *et al.*, (2021) menemukan kualitas audit berpengaruh signifikan namun lingkup audit tidak, sementara Lasfer (2020) justru menekankan pentingnya lingkup audit. Di Indonesia, Mahardika (2022) menemukan kepemimpinan transformasional memperkuat pengendalian internal, tetapi Sari & Nur (2021) hanya menemukan pengaruh moderat. Ketidakkonsistenan hasil ini

menunjukkan adanya *research gap*, terutama di sektor perbankan konvensional wilayah non-metropolitan seperti Kabupaten Banyumas yang memiliki karakteristik organisasi dan sistem pengawasan berbeda dari kota besar. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh kualitas audit, lingkup audit, dan gaya kepemimpinan terhadap efektivitas pengendalian internal pada bank konvensional di Banyumas.

Penelitian internasional terbaru seperti Huang *et al.*, (2022) dan Kim & Park (2023) menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh kompetensi audit internal, cakupan audit, dan dukungan gaya kepemimpinan yang partisipatif. Namun, beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi. Misalnya, studi oleh Alsaadi *et al.*, (2021) menunjukkan kualitas audit berpengaruh kuat, tetapi lingkup audit tidak signifikan. Sebaliknya, Al-Haddad & Lasfer (2020) menemukan bahwa lingkup audit lebih menentukan efektivitas dibanding kompetensi audit. Di Indonesia, studi Mahardika (2022) menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional mampu memperkuat pengendalian internal melalui peningkatan moral dan etika organisasi. Namun, studi lain (Sari & Nur, 2021) menyatakan bahwa pengaruh kepemimpinan hanya bersifat moderat dan tidak langsung terhadap kontrol internal. Ketidakkonsistenan ini menimbulkan *research gap* yang relevan untuk diuji dalam konteks perbankan konvensional di daerah, seperti Kabupaten Banyumas yang memiliki lebih dari 90 cabang bank aktif namun belum banyak diteliti secara spesifik.

Research gap dalam penelitian ini yakni beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal. Mahardika (2019) menemukan bahwa independensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal, namun lingkup audit dan pelaksanaan audit justru tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Sebaliknya, penelitian Ratri & Bernawati (2020) menyatakan bahwa hanya gaya kepemimpinan yang berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal, sementara kualitas audit dan lingkup audit tidak berpengaruh. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan yang relevan, khususnya pada sektor perbankan, sehingga diperlukan penelitian untuk menguji pengaruh kualitas audit, lingkup audit, dan gaya kepemimpinan terhadap efektivitas pengendalian internal dengan fokus pada perusahaan perbankan konvensional di Kabupaten Banyumas.

METODE ANALISIS

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian mencakup seluruh bank konvensional yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Kabupaten Banyumas, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti keberadaan unit Satuan Pengawasan Internal (SPI) aktif serta pegawai yang terlibat langsung dalam audit, keuangan, dan pengendalian internal. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disebarakan kepada responden, khususnya staf yang bekerja di bidang audit internal, keuangan, maupun pengendalian internal. Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel independen yaitu kualitas audit, lingkup audit, dan gaya kepemimpinan, serta satu variabel dependen yaitu efektivitas pengendalian internal. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Sebelum dilakukan uji hipotesis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan butir pertanyaan dalam kuesioner. Selanjutnya, data dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu

uji instrumen (pilot test), uji validitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen, uji F (simultan) untuk menilai pengaruh ketiga variabel secara bersama-sama, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan efektivitas pengendalian internal.

HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum Responden

Berdasarkan data, mayoritas pegawai/staf bank konvensional di Kabupaten Banyumas adalah laki-laki, sebanyak 42 orang atau 65,6%, sementara perempuan sebanyak 22 orang atau 34,4%. Dari segi usia, sebagian besar berusia antara 30-45 tahun, yaitu 31 orang atau 48,4%, diikuti oleh yang berusia di atas 45 tahun sebanyak 14 orang atau 21,9%, sedangkan sisanya berusia di bawah 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai berada di usia akhir masa produktif, di mana mereka masih memiliki performa dan produktivitas fisik yang optimal, yang sangat penting untuk pekerjaan yang menuntut ketelitian dalam pengawasan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Dari aspek pendidikan, sebagian besar responden adalah lulusan Sarjana (S1), sebanyak 40 orang atau 62,5%, disusul oleh lulusan Magister (S2) sebanyak 16 orang atau 25%, dan Diploma/D3 sebanyak 8 orang atau 12,5%, menunjukkan bahwa mereka umumnya telah memenuhi standar pendidikan minimal di sektor perbankan. Dalam hal pengalaman kerja, mayoritas responden telah bekerja lebih dari 5 tahun, yaitu 50 orang atau 78,1%, dengan banyak di antaranya telah bekerja lebih dari 10 tahun, menandakan tingkat pengalaman yang cukup tinggi di bidang tersebut.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Kolmogorov- Smirnov	Asymp. Sig	Status
<i>Unstandardized Residual</i>	0,799	0,546	Normal

Sumber: Olahan Data Penelitian 2025

Berdasarkan hasil normalitas yang telah dilakukan nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,546 yang berarti lebih besar dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini antara lain kualitas audit (X1), lingkup audit (X2), gaya kepemimpinan (X3), efektivitas pengendalian internal (Y) pegawai/staf bank konvensional di wilayah Kabupaten Banyumas terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	TOL	VIF	Status
Kualitas audit (X1)	0,625	1,601	Tidak terdapat multikolinieritas
Lingkup audit (X2)	0,743	1,347	Tidak terdapat multikolinieritas
Gaya kepemimpinan (X3)	0,693	1,442	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Olahan Data Penelitian 2025

Menurut tabel hasil pengujian multikolinieritas di atas, dapat terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance (TOL) lebih dari 0,1 yakni kualitas audit (X1) senilai 0,625, lingkup audit (X2) senilai 0,743, serta gaya kepemimpinan (X3) senilai 0,693. Di samping itu, tiap variabel penelitian juga mempunyai nilai VIF kurang dari 10 antara lain kualitas audit (X1) sebesar 1,601, lingkup audit (X2) sebesar 1,347, dan juga gaya kepemimpinan (X3) sebesar 1,442. Dengan melihat analisis dari nilai tolerance dan VIF, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing variabel tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Nilai sig	Status
Kualitas audit (X1)	0,060	Tidak terdapat masalah heterokedastisitas
Lingkup audit (X2)	0,160	Tidak terdapat masalah heterokedastisitas
Gaya kepemimpinan (X3)	0,732	Tidak terdapat masalah heterokedastisitas

Sumber: Olahan Data Penelitian 2025

Dari hasil pengujian heterokedastisitas pada tabel 3 di atas secara jelas memperlihatkan bahwa tiap-tiap variabel seperti kualitas audit (X1), lingkup audit (X2), dan gaya kepemimpinan (X3) memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yang secara berurutan nilainya yakni 0,060, 0,160, dan 0,732. Atas dasar hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas yang terjadi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil menunjukkan pengujian autokorelasi menggunakan empat variabel independen dan jumlah sampel sebanyak 64 bank konvensional di wilayah Kabupaten Banyumas. Nilai Durbin Watson yakni sebesar 1,892, sedangkan nilai $dL = 1,261$ sedangkan nilai $dU = 1,722$, sedangkan nilai $4-dU = 2,278$. Nilai Durbin Watson yang dihasilkan terletak diantara batas atas atau upper bound (dU) dan ($4-dU$), maka auto korelasi = 0, atau $1,722 < 1,892 < 2,278$. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah tidak terdapat masalah atau gejala auto korelasi yang terjadi.

Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen pada tahap analisis data digunakan analisis regresi linier berganda atau *multiple regression*. Pada penelitian ini, variabel yang diuji adalah variabel kualitas audit, lingkup audit, gaya kepemimpinan terhadap efektivitas pengendalian internal pegawai bank konvensional di wilayah Kabupaten Banyumas. Analisis regresi berganda ini berfungsi untuk melihat adakah pengaruh secara linier antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y.

Tabel 4. Hasil *Multiple Regression*

Variabel	Beta	Standar Error	t	Sig
Konstanta	1,807	1,723	3,049	0,299
Kualitas audit (X1)	0,311	0,082	3,780	0,000
Lingkup audit (X2)	0,113	0,106	3,060	0,024
Gaya kepemimpinan (X3)	0,312	0,087	3,603	0,001

Sumber: Olahan Data Penelitian 2025

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 5. Pengujian R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate
1	0,781	0,610	0,585	1,7056

Sumber: Olahan Data Penelitian 2025

Dalam tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R square atau nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,610 atau apabila dipersentasekan adalah 61 persen. Variabel independen yang dioperasionalkan dalam penelitian ini yakni kualitas audit (X1), lingkup audit (X2), dan gaya kepemimpinan (X3), secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap variabel efektivitas pengendalian internal pegawai/staf bank konvensional di Kabupaten Banyumas sebesar 61 persen. Sementara sisanya 39 persen dipengaruhi kontribusi variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Pengujian Simultan

Variabel	F-hitung	F-Tabel	Sig	Keterangan
Kualitas Audit, Lingkup Audit dan Gaya Kepemimpinan	25,007	2,79	0,000	Berpengaruh

Sumber: Olahan Data Penelitian 2025

Nilai F hitung sebesar 25,007 dan F tabel adalah 2,79. Apabila dikomparasikan nilai f hitung lebih besar dari f tabel. Oleh karena itu, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa variabel X (kualitas audit, lingkup audit, dan gaya kepemimpinan) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel efektivitas pengendalian internal pegawai/staf bank konvensional di Kabupaten Banyumas. Selain mengkomparasi hasil nilai F tabel dengan F hitung, uji F juga dapat dilakukan dengan melihat bagaimana nilai signifikasinya. Apabila nilai sig kurang dari $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Sesuai dengan penelitian ini, nilai signifikasi pada tabel di atas adalah sebesar 0,000, nilai ini $< 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X (independen) yakni kualitas audit, lingkup audit, dan gaya kepemimpinan) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel efektivitas pengendalian internal pegawai/staf bank konvensional di Kabupaten Banyumas. Dengan demikian, uji simultan yang digunakan baik itu dengan komparasi f hitung dengan f tabel atau dengan nilai signifikasi $< 0,005$, dapat diperoleh hasil yang konsisten.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Pengujian Signifikasi (Uji t)

Variabel	Sig	Alpha (α)	t tabel	t hitung	Keterangan
Kualitas audit	0,000	0,05	1,675	3,780	Signifikan
Lingkup audit	0,024	0,05	1,675	3,060	Signifikan
Gaya kepemimpinan	0,001	0,05	1,675	3,603	Signifikan

Sumber: Olahan Data Penelitian 2025

Hasil pengujian signifikansi pada variabel kualitas audit (X1) memperlihatkan nilai signifikansi yakni 0,000. Nilai 0,000 ini lebih kecil daripada alpha ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa variabel kualitas audit (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas

pengendalian internal pegawai/staf bank konvensional di Banyumas. Lebih jauh lagi, hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kualitas audit, maka akan semakin tinggi pula efektivitas pengendalian internal. Di sisi lain, semakin rendah kualitas audit maka dapat menurunkan efektivitas pengendalian internal. Hasil pengujian signifikansi pada variabel lingkup audit (X2) memperlihatkan nilai signifikansi yakni 0,024. Nilai 0,000 ini lebih kecil daripada alpha ($\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa variabel lingkup audit (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pegawai/staf bank konvensional di Kabupaten Banyumas. Lebih jauh lagi, hasil ini diinterpretasikan bahwa semakin tinggi lingkup audit, maka akan semakin tinggi pula efektivitas pengendalian internal. Di sisi lain, semakin rendah lingkup audit maka akan dapat menurunkan efektivitas pengendalian internal.

Sementara itu, hasil uji signifikansi gaya kepemimpinan (X3) memperlihatkan nilai signifikansi yakni 0,001. Nilai 0,000 ini lebih kecil daripada alpha ($\alpha = 0,05$) yang artinya variabel gaya kepemimpinan (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pegawai/staf bank konvensional di Kabupaten Banyumas. Lebih jauh lagi, hasil ini dapat diinterpretasikan semakin baik gaya kepemimpinan diterapkan, maka akan semakin tinggi efektivitas pengendalian internal. Di sisi lain, semakin buruk gaya kepemimpinan diterapkan, maka akan semakin buruk efektivitas pengendalian internal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dan gaya kepemimpinan terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pada perbankan konvensional di Kabupaten Banyumas, sementara lingkup audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem pengendalian internal di sektor perbankan sangat ditentukan oleh kompetensi auditor dalam melaksanakan tugasnya secara profesional serta kemampuan manajerial pemimpin dalam mengarahkan dan membangun budaya organisasi yang mendukung pengendalian yang efektif. Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dapat diberikan yaitu perusahaan perbankan perlu meningkatkan kualitas auditor internal dengan pelatihan berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi dan menjaga independensi mereka. Selain itu, gaya kepemimpinan yang partisipatif, etis, dan berorientasi pada pencapaian tujuan perlu dikembangkan agar tercipta iklim kerja yang mendukung efektivitas pengendalian internal. Meskipun lingkup audit tidak terbukti signifikan secara parsial, bank tetap perlu memperluas dan memperdalam cakupan audit agar dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap risiko yang dihadapi. Dengan demikian, efektivitas pengendalian internal dapat terus ditingkatkan guna menjaga stabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap regulasi perbankan yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2018). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)* (Jilid 1, Edisi Ketiga). Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Andiansyah, D. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Bandar*

- Lampung) [Skripsi, Universitas Lampung].
- Ardeno Kurniawan. (2022). *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi* (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFPE.
- Bastian, I. (2017). *Sistem Akuntansi Sektor Publik* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat
- Bastian. (2018). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- COSO. (2023). *Integrated Framework* (Updated Edition). The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Darise, N. (2018). *Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik)*. Jakarta: PT Indeks.
- DeAngelo, L. E. (2019). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- De Jesus. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan dan kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja Kementerian Luar Negeri dan Kerjasama Republik Demokratik Timor-Leste di Dili. *Jurnal Manajemen Publik dan Bisnis*.
- Deni, D. (2022). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, A., & Hermawan, A. A. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Untuk Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 Dan 2011. Universitas Indonesia.
- Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik. (2018). *Standar Akuntansi Pemerintah: Telaah Kritis - PP No. 24 Tahun 2018*. Yogyakarta: BPFPE.
- Gani, I. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: ANDI.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi 5). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gusti, A. R. (2020). *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Guy, D. M., Alderman, C. W., & Winters, A. J. (2022). *Auditing* (Edisi 5, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Hanaffi. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pati) [Skripsi, IAIN Surakarta].
- Harahap, S. (2018). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartadi, B. (2019). *Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hery. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hevesi, G. (2019). *Standar for Internal Control in New York State Government*.
- Ikhsan, A. (2018). *Akuntansi Sumber Daya Manusia: Suatu Tinjauan Penilaian Model Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jogiyanto, H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFPE.
- Joko, W. (2021). *Good Governance: Telaah dari Dimensi Akuntabilitas, Kontrol Birokrasi pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Krismiaji. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kurniawan, I. S. (2016). Determinan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(1).
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

- Matindas. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Lewat Konsep Ambisi, Kenyataan dan Usaha* (Edisi II). Jakarta: Grafiti.
- Mulyadi. (2019). *Auditing* (Edisi 6, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhayati, S. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan. *Jurnal Etikonomi*, 13(1).
- Puspitawati, D. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* [Tesis, Universitas Lampung].
- Reding, K. F., Sobel, P. J., Anderson, U. L., & Head, M. J. (2018). *Internal Auditing, Assurance and Advisory Services* (3rd ed.). Florida: The IIA.
- Romney, M., Steinbart, P., Mula, J., McNamara, R., & Tonkin, T. (2022). *Accounting Information Systems Australasian Edition*. Pearson Higher Education AU.
- Sayidah, N. (2019). Implementasi konsep new public management di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 12(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Tugiman, H. (2019). *Sekilas: Komite Audit*. Bandung: PT Eresco.